

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kecamatan Maja

a. Profil (Umum) Sekolah

- Nama Sekolah : MTs Annur Negararatu
 Alamat : Jl. SDN 2 Kampung Baru,
 Negararatu
 Kecamatan : Sungkai Utara- Kotabumi
1. Nama Yayasan (bagi swasta) : An-Nuur
 Alamat Yayasan & No.Tlp. :Jl. SDN 2 Kampung Baru,
 Negararatu
 2. Jenjang Akreditasi : B
 3. Tahun didirikan : 1974
 4. Tahun Beroperasi : 1974
 5. Status Bangunan milik : Pribadi
 6. Luas seluruh Bangunan : 6300 M²
 7. Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Th ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls.I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl
2013-2014	260 Org	242 Org	2 Rbl	247 Org	2 Rbl	223 Org	2 Rbl	712 Org	6 Rbl
2014-2015	283 Org	274 Org	2 Rbl	232 Org	2 Rbl	236 Org	2 Rbl	742 Org	6 Rbl
2015-2016	274 Org	282 Org	2 Rbl	267 Org	2 Rbl	229 Org	2 Rbl	778 Org	6 Rbl

8. Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk R.Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan U.R.Kelas (f)=(c+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c) m ²		
Ruang Kelas			19	1291	2	21

9. Data Ruang Lain

Jenis Rungan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)			Jenis Rungan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)		
1. Lab.IPA	1	12	x	12	4. Ruang UKS / PMR	1	7	x	8
2. Keterampilan	2	8	x	7	5. Ruang Pramuka	1	2	x	3
3. Lab.Multimedia	1	8	x	12					

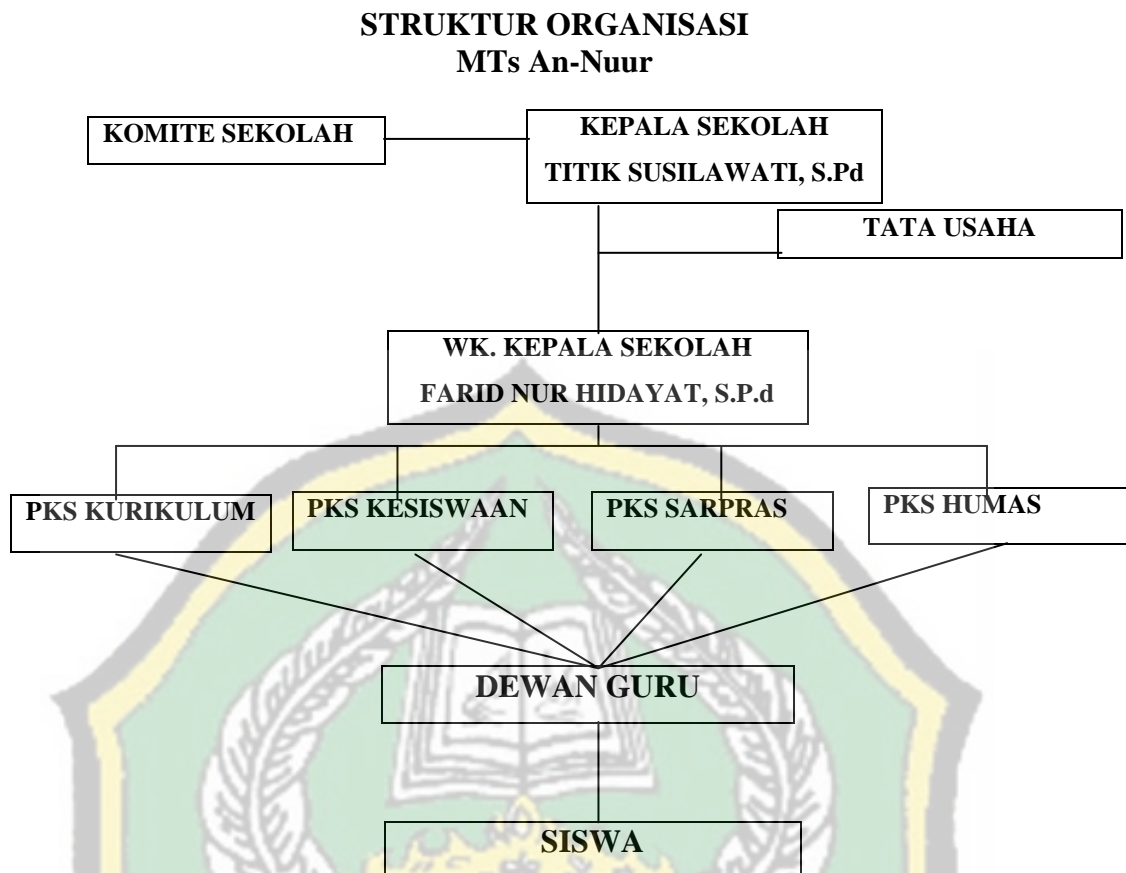
10. Data Guru :

Jumlah Guru/Staf	MTs	Jumlah Guru/Staf	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	39 Org	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	
Guru Kontrak	- Org	Guru Kontrak	
Guru Honorer	3 Org	Guru PNS Dipekerjakan	
Staf Tata Usaha	1 Org	Staf Tata Usaha Honorer	

11. Fasilitas

- Keliling tanah seluruhnya 6.300 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 200 m.
- Luas Tanah/Persil yang Dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

12. Struktur Organisasi



13. Tugas Utama

a. Komite Sekolah

- 1) Bersama-sama pihak sekolah merumuskan dan menetapkan visi, misi, moto dan dasar filosofi lainnya.
- 2) Bersama-sama pihak sekolah merumuskan dan menetapkan program sekolah, serta APBS bersama-sama dengan pihak sekolah.
- 3) Berperan serta dalam kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajarmengajar di sekolah.
- 4) Berperan serta memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, sertamengembangkan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.
- 5) Berperan serta dalam usaha peningkatan kesejahteraan sekolah, guru, staf tata usaha dan penjaga sekolah.

- 6) Bersama-sama pihak sekolah menetapkan standar pelayanan pengajaran dan pembelajaran sekolah.
- 7) Bersama-sama pihak sekolah mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan, baik dalam bidang akademis (Nilai tes harian, semester dan ujian akhir sekolah) maupun bidang non akademis (akhlak dan budi pekerti luhur, bahasa, seni dan olah raga, kerajinan tangan dan keterampilan untuk hidup).
- 8) Menggali, menghimpun dan mengelola sumber dana abadi sekolah dan peningkatan mutu sekolah.
- 9) Menghimpun dan mengelola saran, masukan, bahan pemikiran dan tenaga yang berasal dari masyarakat peduli pendidikan.
- 10) Bersama-sama pihak sekolah mengidentifikasi permasalahan dan pemecahannya.
- 11) Memberi otonomi profesional kepada guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran, bimbingan serta penilaian pendidikan.
- 12) Memberi motivasi dan penghargaan kepada guru dan kepada seseorang yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 13) Membangun kerjasama dengan pihak lain dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 14) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan penggunaan keuangan sekolah.
- 15) Membuat laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan program kerja sekolah kepada warga sekolah dan stakeholder.
- 16) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun lokal.

b. Tugas Pokok Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

- a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
- b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah
- d) Mengembangkan staf melalui pendidikan dan latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah
- e) Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan dan latihan, pertemuan, seminar dan diskusi

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Manager)

- a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling
- b) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap
- c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha
- d) Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan Komite

- e) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Landasan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Landasan Formal

Profesionalitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman yang berbeda dalam tataran realitas. Sehingga keberadaan guru professional menyuguhkan pengertian formal dan non formal.

Dalam pengertian formal guru profesional adalah guru yang telah memenuhi segala kriteria dan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah (PP). Sedangkan dalam pengertian informal guru profesional adalah guru yang telah mendapatkan pengakuan secara sadar dari stickholder yang ada di lingkungannya dengan penilaian yang lahir atas kualitas jasa layanan pedagogik yang diberikan oleh guru tersebut.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang professional. Merujuk pada UU dan PP tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi. yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian, (3) kompetensi profesional dan ke (4) kompetensi sosial. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan para pihak pengambil kebijakan.

Berkaitan dengan landasan profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs An-Nuur Kampung Baru, yang didasarkan pada hasil temuan dalam penelitian baik melalui dokumentasi, interview, maupun observasi yang dilakukan kepada

pihak-pihak terkait diseluruh MTs An-Nuur, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kualifikasi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan seluruh guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs An-Nuur, semuanya telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S1 akta IV pendidikan agama Islam.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara teoritis semua guru pendidikan agama Islam di MTs An-Nuur Kampung Baru memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademis. Hal ini sebagai mana diungkapkan dalam wawancara dengan kabid dikdas pada tanggal 14 Nopember 2015. Menurut beliau, semua guru yang ada di MTs An-Nuur Kampung Baru sudah memenuhi ketentuan akademis sesuai dengan undang-undang. Sehingga menurut beliau, pelayanan pendidikan yang diberikan secara institusi atau kelembagaan mestinya memiliki kualitas yang baik. Hal senada juga dikemukakan oleh pengawas pendais kecamatan Sungkai Utara. Bahwa guru pendidikan Islam khususnya sudah memenuhi ketentuan akademis. Namun dalam kenyataan di lapangan masih tetap saja menemukan berbagai kekurangan dalam dimensi profesionalitas. Menurutnya, penilaian yang mutlak dalam profesionalitas adalah dengan melihat kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs An-Nuur Kampung Baru.

Indikator utama adalah performance guru pendidikan Islam dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Adanya beberapa guru pendidikan Islam yang rendah dalam berbagai kompetensi atau dalam beberapa kompetensi menjadi indikator terhadap lemahnya kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs An-Nuur Kampung Baru.

- b. Status Kepegawaian Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap dokumen formal yang ada di seluruh MTs An-Nuur Kampung Baru menunjukkan bahwa 95 persen status kepegawaian guru pendidikan agama Islam adalah sudah pegawai negeri sipil (PNS). Sehingga secara legalitas formal mereka memiliki tanggungjawab dan kemampuan yang tinggi. Karena menjadi guru PNS melalui berbagai tahapan penyaringan yang memiliki kualitas tinggi.

Hasil wawancara dengan para kepala sekolah yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2015 memberi gambaran, bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam di MTs An-Nuur Kampung Baru adalah berstatus pegawai negeri sipil yang mestinya memiliki kualitas dan profesional. Namun dalam wawancara tersebut juga terungkap bahwa profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang PNS masih ada yang belum memenuhi tingkat profesionalitas yang diharapkan lembaga maupun masyarakat pengguna layanan jasa pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam yang notabene mata pelajaran yang berbasis moral dalam pendidikan.

Selain itu, hasil penemuan di lapangan membuktikan tingkat rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yang sudah berstatus pegawai negeri sipil masih rendah. Dalam hal ini peneliti melihat dan memeriksa kelengkapan administrasi, absensi kehadiran guru serta absensi kehadiran guru pendidikan agama Islam dalam PBM.

Hasil pengamatan terhadap data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa kehadiran guru PAI di MTs An-Nuur Kampung Baru baru mencapai 95%, sedangkan dalam PBM hanya mencapai 90% saja. Keadaan ini memberi gambaran, secara umum bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan menunjukkan kinerja yang profesional. Sehingga yang harus difikirkan lembaga adalah

pengembangan dan penguatan dengan cara menekankan fungsi manajemen organisasi sekolah dan pengawasan terhadap tufoksi guru Pendidikan Agama Islam (*Controlling*).

c. Organisasi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam

Organisasi profesi merupakan wadah atau organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan, pengembangan dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru. Baik dalam level kepegawaian seperti PGRI. Maupun dalam tataran guru mata pelajaran yang sering disebut MGMP.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, semua guru pendidikan agama Islam sudah menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI. Ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam MTs An-Nuur Kampung Baru merupakan guru yang aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan pengembangan profesi dengan berbagai kegiatan pelatihan. Dimana semua anggota MGMP PAI merupakan guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan profesionalitasnya. Wawancara yang dilakukan dengan Dedi Mulyadi, S.Ag. MM. ketua MGMP PAI MTs, mengemukakan bahwa seluruh guru pendidikan agama Islam terikat dengan wadahnya dalam lingkup mata pelajaran. Kemudian memiliki kewajiban untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh organisasi tersebut. Menurutnya dengan mengikuti berbagai program kegiatan MGMP PAI. Diharapkan mampu menunjang peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs An-Nuur Kampung Baru yang berjumlah 12 orang. Selain itu, beberapa program keagamaan di setiap sekolah, juga dimotori oleh MGMP PAI. Diantaranya kegiatan Pesantren Rhamadhan, Pentas PAI dan pengembangan kurikulum PAI. Sehingga MGMP PAI menjadi organisasi profesi khusus guru Pendidikan Agama Islam yang

berbeda dengan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang lebih bersifat umum.

b. Landasan Religius

Guru pendidikan agama Islam, selain memiliki landasan formal, juga memiliki landana religi. Landasan ini merupakan dasar pijakan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama Islam. Adapun landasan religi ini meliputi: pertama kekuatan aqidah yang benar. Kedua memiliki kemampuan untuk beribadah, dan yang ketiga kemampuan dalam pengamalan ajaran agama (akhlak). Landasan ini, di lingkungan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri yang ada di kecamatan Maja terlihat dengan adanya berbagai sikap tauladan yang dicontohkan oleh para guru pendidikan agama Islam di sekolah. Konsekuensi dari adanya landasan tersebut adalah bahwa semua guru pendidikan agama Islam harus memiliki kematangan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dengan benar. Sehingga guru pendidikan agama Islam menjadi pionir pelaku ajaran Islam yang baik.

2. Langkah-Langkah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Mts An-Nuur Kampung Baru.

Akhlak siswa merupakan barometer keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, terutama keberhasilan guru pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sebenarnya lebih mengutamakan pendidikan (*internalisasi*) dibanding pembelajaran (*transfer of knowledge*).

Untuk menjelaskan hasil penelitian terhadap langkah-langkah pembinaan akhlak siswa yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam di MTs An- Nuur Kampung Baru.

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah-langkah pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melalui Sistem Manajemen Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil interview peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs An- Nuur Kampung Baru dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, untuk memperoleh hasil yang optimal, pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah *Planing* yang meliputi: program tahunan, semester, merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan di capai. Setelah itu menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang disebut rencana pembelajaran (RP).

Berdasarkan wawancara beberapa guru informan selama penelitian, baik di MTs An- Nuur Kampung Baru, pada umumnya para guruketika memberikan materi pelajaran tidak mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan menggunakan *Planing* tapi secara *Insidental* atau tidak terorganisasi dengan baik. Dengan demikian pendidikan akhlak yang disampaikan terhadap siswa pada dasarnya tergantung pada kemauan/keinginan guru (Tanpa adanya ketentuan tertulis atau musyawarah bersama dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak tertentu yang terkait).

2) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan *Planing* organisasi, guru merupakan salah satu pelaksana yaitu melaksanakan pengajaran dan pendidikan, seharusnya dapat menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang diampunya dan mampu mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimiliki, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan yang akan di capai baik oleh guru maupun oleh siswa dalam mendapatkan pengalaman disekolah .

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan wakil kepala sekolah MTs An- Nuur Kampung Baru bidang kurikulum (MH) pada tanggal 16 Desember 2010, beliau mengatakan bahwa pengintegrasian pendidikan ahklak kedalam semua bidang studi belum berjaln, karena tidak ada petunjuk dari pusat maupun kepala sekolah, sehingga sebagian besar guru belum mampu mengintegrasikan pendidikan ahklak ke dalam setiap bidang studi.

Sedangkan wawancara kepala sekolah antara peneliti dengan K (Guru BP) pada tanggal 30 Desember 2015, beliau menjelaskan selama ini belum ada petunjuk dari atasan, baik dari pusat maupun daerah dan sebenarnya kurikulum sejak tahun 2003 sudah diterbitkan dari pusat yang mengatur pengintegrasian pendidikan ahklak kedalam semua bidang studi, tetapi belum diimplementasikan di sekolah, sistem pendidikan sudah dirubah dengan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang didalamnya tidak mengatur pengintegrasian pendidikan ahklak.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas guru, di MTs An- Nuur Kampung Baru belum mampu mengintegrasikan pendidikan ahklak kedalam semua bidang studi, hanya menyampaikan materi pendidikan ahklak sewaktu-waktu saja dan tidak terprogram (tidak setiap proses pembelajaran).

3) Evaluasi

Guru sebagai pengajar dan pendidik setelah melaksanakan proses pembelajaran, seharusnya melaksanakan evaluasi setiap waktu tertentu, baik setelah mengajar maupun setelah beberapa pertemuan dan atau akhir semester atau akhir tahun, untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan guru dalam kontek pendidikan ahklak. Perolehan informasi melalui evaluasi ini, dapat dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi guru untuk lebih

meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam kenyataan di lapangan kebanyakan guru tidak menggunakan evaluasi dalam memberikan pendidikan akhlak.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen dan instrument yang tidak dapat dipisahkan (*integrated*). Sehingga untuk menjalankan misi program harus melalui pendekatan sistem organisasi, termasuk dalam strategi pembinaan akhlak siswa. Pada sekolah yang diteliti, ditemukan adanya berbagai program sekolah yang secara sistematis menjadi media pembinaan akhlak siswa di MTs An- Nuur Kampung Baru.

Di MTs An- Nuur Kampung Baru sekolah mengadakan program kebijakan yang berkaitan dengan pembiasaan kedisiplinan dan akhlak alkarimah bagi para guru dan karyawan. Diantara program yang dilakukan adalah:

- a. Seluruh guru dan karyawan MTs An- Nuur Kampung Baru wajib membiasakan berpakaian rapi dan menutup aurat sesuai dengan ketentuan.
- b. Seluruh guru dan karyawan wanita muslim MTs An- Nuur Kampung Barua wajib membiasakan menggunakan pakaian yang tidak ketat dan berjilbab.
- c. Seluruh guru dan karyawan diharapkan membiasakan mengikuti sholat berjamaah bersama siswa pada waktu sholat tiba.
- d. Diwajibkan untuk membiasakan memngucapkan salam ketika bertemu dengan rekan maupun dengan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain tatib dan pedoman kedisiplinan tersebut, peneliti juga menemukan adanya berbagai media dan sarana pendidikan dengan mencerminkan tulisan-tulisan yang mengandung nilai-nilai Islam.

Kebijakan tersebut menurut peneliti secara tidak langsung akan memberi pengaruh kepada sikap-sikap siswa yang

ada di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga para siswa akan terbiasa dengan suasana lingkungan sekolah yang akhlaki.

Dalam proses pembelajaran, sekolah membuat kebijakan bahwa setiap hari jam pertama diwajibkan membaca qura'an selama 10 menit. Program ini peneliti temukan di MTs An- Nuur Kampung Baru.

Program tersebut di MTs An- Nuur Kampung Baru sudah diikuti dengan *Reward* bagi yang taat dan *Funishment* bagi yang melanggar.

3. Melalui Pengembangan Kurikulum Secara Terpadu (*Integral*)

Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam memiliki ruang yang kurang untuk membentuk akhlak siswa yang baik, karena proses pendidikan agama Islam terbatas oleh sempitnya waktu yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah dan lembaga pendidikan yang peduli dengan kepribadian dan akhlak siswa menerapkan program kurikulum terpadu. Dalam arti semua mata pelajaran diwajibkan mengandung nilai-nilai religi sesuai dengan konteks materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs An- Nuur Kampung terungkap bahwa mereka memiliki kekhawatiran akan merosotnya moral generasi muda dengan derasnya arus global saat ini, sehingga MTs An- Nuur Kampung Baru mencoba mempersiapkan dan melaksanakan berbagai program untuk menguatkan dan mengisi kekurangan pendidikan akhlak siswa diantaranya adalah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) melalui silabus dengan mewajibkan semua guru mata pelajaran untuk memasukan nilai-nilai religi dalam mata pelajaran yang disampaikan sesuai dengan konteksnya. Sehingga siswa akan selalu mendapai pesan moral disetiap mata pelajaran yang didapatnya.

Selain itu, semua MTs An- Nuur Kampung Baru menjadikan Baca Tulis Quran (BTQ) sebagai mulok wajib. Walau BTQ tidak menyentuh langsung pembinaan akhlak, namun juga menjadi sarana untuk pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs An- Nuur Kampung Baru.